

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermartabat salah satu proses yang harus dilakukan adalah melalui kualitas pendidikan, dikarenakan peran pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam mencapai tujuan pembangunan nasional. Dengan kata lain penentu kemajuan sebuah bangsa adalah dari kualitas pendidikan bangsanya. Jika pendidikan yang dimiliki sebuah bangsa berkualitas, tentunya derajat kesejahteraan masyarakat akan lebih mudah tercapai serta dapat mengantarkan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam diri dengan kondisi luar diri. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar diri dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan (Saroni, 2011:10)

Dalam UU No.20 Tahun 2003 dijelaskan Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Perkembangan teknologi serta industri menuntut adanya penyesuaian system pendidikan yang selaras

sehingga ada sinkronisasi antara dunia industry atau dunia usaha dengan dunia pendidikan.

Pendidikan sebagai agen perubahan diharapkan dapat menyelaraskan dengan tuntutan tersebut. Salah satu pendidikan kejuruan yang dikembangkan oleh pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) disiapkan dan dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusnya kelak komponen dan siap dengan dunia usaha dan dunia industry. Perkembangan teknologi yang semakin maju dan perkembangan lulusan SMK harus mempunyai keterampilan yang baik dan menyesuaikan dengan kemajuan zaman. Penggunaan kurikulum yang disesuaikan dengan zaman harus diikuti dengan mengidentifikasi dan menyeleksi kurikulum yang ada, sebab pengembangan kurikulum serta pengembangan kompetensi dan pengajaran sangatlah penting. Oleh karena itu dalam pelaksanaan SMK perlu mengidentifikasi dan memilih materi pengajaran dibutuhkan oleh dunia usaha dan dunia industry (*Link and Match*). Tidak cukup sampai disitu saja, terkait pengembangan materi pembelajaran, modul dan praktikumnya juga dilakukan dengan cara bekerjasama dengan pihak dunia usaha dan dunia industry sehingga output dari sekolah dapat sesuai dengan permintaan.

Pada Sekolah Menengah Kejuruan, kurikulum pembelajarannya secara khusus memiliki karakter yang mengarah kepada pembentukan keahlian lulusan yang dibutuhkan di dunia usaha dan industry. Keahlian tersebut telah dikemas kedalam paket kurikulum SMK yang meliputi: 1) Pengetahuan yang menekankan pada tingkat pemahaman siswa dalam hal pelajaran, 2)

keterampilan merupakan upaya penekanan pada bidang skill atau kemampuan, 3) sikap.

Penerapan kurikulum ini menitik beratkan pada kreativitas guru untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan kompetensi peserta didik, karena dalam kurikulum 2013 guru berperan sebagai motivator dan fasilitator. Keberhasilan tujuan kurikulum pembelajaran sangat ditentukan oleh kreatifitas guru dalam mengolah, merencanakan, dan melaksanakan kurikulum tersebut, sehingga bias dikatakan guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum.

Dalam memberikan pembelajaran kepada siswa SMK digunakan pendekatan pembelajaran yang berbasis kompetensi (*Competency Based Training*) terutama pada program produktif dituntut untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik di dalam penguasaan kompetensi atau kemampuan kerja sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industry. Selain itu pendekatan pembelajaran yang berbasis produksi (*Production Based Training*) dan pelatihan berbasis industry akan lebih menunjang kemampuan siswa menjawab kebutuhan pasar industri. Dengan menerapkan pendekatan pembelajarana ini diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik di dalam penguasaan seluruh kompetensi yang harus dikuasai sesuai Standar Kompetensi Nasional, Sehingga mereka mampu mengikuti uji level pada setiap akhir semester untuk Kelas X dan XI serta uji kompetensi

untuk kelas XII yang dilaksanakan oleh pihak industry sebagai institusi pasangan.

Teknik pemesinan adalah merupakan mata pelajaran pada program keahlian produktif yang menitik beratkan pada kompetensi mesin bubut, mesin frais, mesin gerinda, mesin cnc, mesin bor, mesin las, pengukuran, logam serta teknologi mekanik yang bertujuan untuk memenuhi pelayanan dunia usaha dan dunia industry.

SMK Negeri 2 Sragen merupakan sekolah kejuruan yang terdapat program keahlian teknik pemesinan, dimana banyak perusahaan melirik alumninya untuk bias dipekerjakan memenuhi kebutuhan industry karena lulusannya sudah dipercaya mampu bersaing dan memiliki skill yang baik dalam bidang pemesinan. Salah satu keunggulannya adalah SMK Negeri 2 Sragen telah memiliki Bursa kerja Khusus (BKK) sebagai wadah untuk menyalurkan lulusannya ke dunia usaha dan dunia industry sesuai dengan keahlian masing-masing. Bahkan banyak juga perusahaan sendiri yang datang untuk mencari dan menawarkan kerjasama dengan sekolah untuk mencari tenaga-tenaga kerja yang handal dan professional.

Dari segi prestasi SMK Negeri 2 Sragen telah mampu menyalurkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu di serap oleh dunia kerja. Hal tersebut dibuktikan dalam perekrutan tenaga kerja di beberapa perusahaan di Jakarta dan luar Jawa diantaranya Astra Honda Motor (AHM), AISIN, BAKRIE GROUP, PAMA PERSADA, BUMA dan masih banyak lagi. Disamping itu pula SMK Negeri 2 Sragen merupakan sekolah kejuruan

favorit yang diminati oleh masyarakat karena kualitas pendidikan dan pembelajarannya tidak kalah bersaing dengan sekolah-sekolah kejuruan lain baik negeri maupun swasta baik dalam skala daerah, nasional maupun internasional hal ini ditunjukkan dengan mendapatkannya sertifikasi ISO yang merupakan lambang supremasi atau identitas pengakuan dunia internasional.

Hal ini menjadi sebuah keniscayaan bahwasanya sebuah pendidikan dituntut untuk membuat sebuah model pengelolaan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan jaman serta kualitas kurikulum yang dihasilkan harus sesuai dengan cita-cita bangsa, perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan siswa serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap kualitas lulusan lembaga pendidikan itu. Dari sini peneliti tertarik untuk mengkaji dan mendalami bagaimana pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah tersebut dalam meningkatkan sumber daya anak didiknya, terutama dibidang pemesinan maka yang menjadi topik penelitian yang akan saya teliti adalah tentang “Pengelolaan Pembelajaran Teknik Pemesinan di SMK 2 Sragen”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji lebih dalam terkait dengan pelaksanaan pembelajaran teknik pemesinan yang diterapkan di SMK Negeri 2 Sragen”. Berdasarkan dari permasalahan diatas maka sub fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah karakteristik penataan ruang bengkel pemesinan di SMK Negeri 2 Sragen?
2. Bagaimanakah karakteristik penggunaan alat peraga dalam pembelajaran teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Sragen?
3. Bagaimanakah karakteristik interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajaran teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Sragen

### **C. Tujuan Penelitian**

Peneleitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan karakteristik penataan ruang bengkel di SMK Negeri 2 Sragen.
2. Mendiskripsikan karakteristik penggunaan alat peraga dalam pembelajaran teknik pemesinan di SMK negeri 2 Sragen.
3. Mendiskripsikan interaksi antara siswa dengan guru dalam pembelajran teknik pemesinan di SMK Negeri 2 Sragen.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan kajian, serta memberikan sumbangan khazanah pengetahuan bagi diskursus keilmuan dalam koridor manajemen pendidikan, khususny dalam hal pengelolaan pembelajaran pembelajaran produktif kejuruan pemesinan untuk meningkatkan kualitas pendidikn nasional secara umum.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini guru dan karyawan diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik terkait pengelolaan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Dengan demikian tujuan pembelajaran dan inovasi pembelajaran yang di inginkan akan lebih cepat tercapai.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Memberi Masukan kepada pengambil kebijakan untuk menyusun suatu strategi dalam rangka meningkatkan kinerja guru dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait rencana, pengorhanisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran agar terus mampu melakukan pembaruan di masa akan datang.